

## BAB III

### TINJAUAN WILAYAH DUSUN BUTUH

#### 3.1 KABUPATEN MAGELANG

##### 3.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Magelang terletak diantara  $110^{\circ} 01' 51''$  sampai dengan  $110^{\circ} 26' 58''$  Bujur Timur dan antara  $7^{\circ} 19' 13''$  sampai dengan  $7^{\circ} 42' 16''$  Lintang Selatan. Kabupaten Magelang mempunyai luas wilayah 108.573 Ha. Peta posisi Kabupaten Magelang di wilayah Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Peta Posisi Kabupaten Magelang di Wilayah Provinsi Jawa Tengah  
Sumber : (BAPPEDA, Draft Bab II Buku Putih Kabupaten Magelang 2012, 2012)

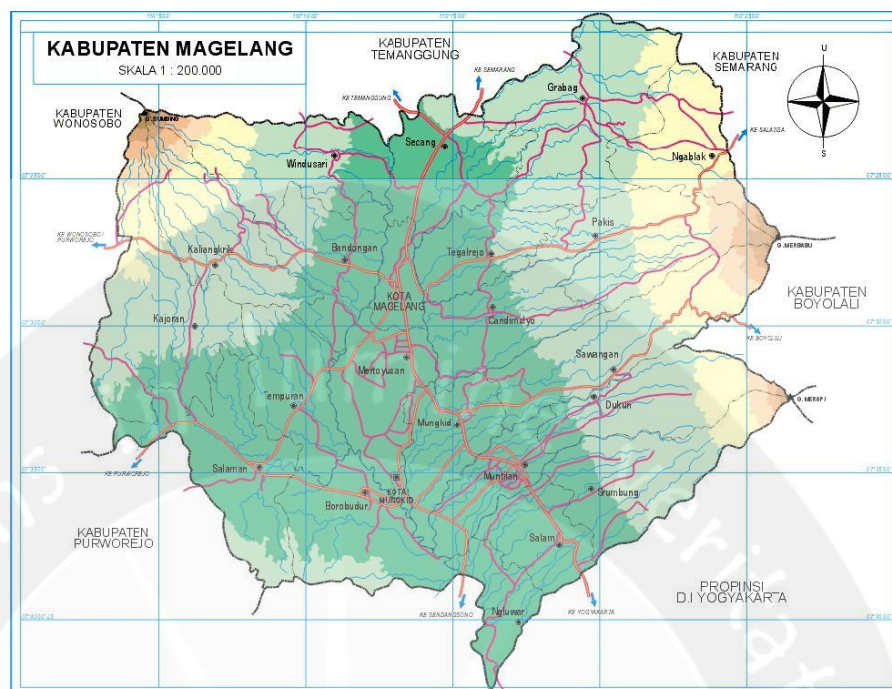
##### 3.1.2 Kondisi Administratif

Tapak perencanaan Pengembangan Dusun Butuh terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yang beribukota di Kota Mungkid. Secara fisik administrasi Kabupaten Magelang mempunyai luas wilayah 108.573 Ha atau 9,5% dari luas seluruh wilayah Jawa Tengah, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Semarang dan Boyolali
- Sebelah Selatan : Kabupaten Purworejo dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Sebelah Barat : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo

(BAPPENAS, 2004)

Peta Administrasi Kabupaten Magelang adalah di bawah ini :



**Gambar 3. 2 Peta Administrasi Kabupaten Magelang**

Sumber : (BAPPEDA, Draft Bab II Buku Putih Kabupaten Magelang 2012, 2012)

Secara administrasi Kabupaten Magelang terdiri dari 21 kecamatan dan 372 desa/kelurahan.

### 3.1.3 Topografi dan Morfologi

Wilayah Kabupaten Magelang ditinjau dari segi geografisnya dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Bagian dataran rendah yang terletak di tengah-tengah yang merupakan lembah dari Sungai Progo dan Sungai Elo,
2. Bagian barat yang merupakan daerah pegunungan meliputi wilayah yang terletak di lereng Gunung Sumbing dan Pegunungan Menoreh serta bagian timur yaitu wilayah yang terletak di sepanjang lereng Gunung Merapi, Merbabu, Telomoyo dan Andong,
3. Bagian utara yang berbatasan dengan Kabupaten Semarang merupakan dataran tinggi.

Berdasarkan kenampakan morfologi batuan penyusun, daerah Kabupaten Magelang tersusun atas 3 kelompok satuan geomorfik, yaitu :

#### a. Satuan Geomorfik Dataran Aluvial

Memanjang dari utara ke selatan, pada bagian tengah Kabupaten Magelang, meliputi daerah Secang, Mertoyudan, Kota Mungkid dan

Borobudur bagian Tenggara. Satuan geomorfik dataran aluvial tersusun oleh endapan aluvial yang sebagian besar materialnya berasal dari material gunung api.

b. Satuan Geomorfik Lereng Kaki Gunung Api

Merupakan lereng Kaki Gunung Sumbing, Gunung Merbabu dan Gunung Merapi.

c. Satuan Geomorfik Lereng dan Puncak Gunung Api

Menempati di bagian timur dan barat laut daerah Kabupaten Magelang yang merupakan lereng dan puncak Gunung Merbabu, Gunung Merapi, Gunung Telomoyo dan Gunung Sumbing. Di bagian barat laut satuan ini juga tersusun oleh endapan piroklastik dan lava, yang meliputi daerah Kaliangkrik, Windusari dan Kajoran dengan puncak tertinggi Gunung Sumbing. (BAPPENAS, 2004)

#### 3.1.4 Geologi

Batuan gunung api merupakan material batuan yang dihasilkan oleh gunung api Merapi, gunung api Merbabu dan gunung api Sumbing menempati satuan geomorfik lereng dan puncak gunung api. Batuan gunung api tersebut terdiri dari breksi piroklastik, lelehan lava, batu pasir taufaan dan lahar. Breksi piroklastik dan lava andesit terdapat di wilayah Kecamatan Kajoran, Kaliangkrik, Windusari, Grabag, Ngablak, pakis, Sawangan, Dukun dan Srumbung.

Pada umumnya tanah yang dijumpai di Kabupaten Magelang terbentuk oleh proses genesa yang berasal dari bahan induk berupa endapan aluvial, endapan lahar, endapan piroklastik berukuran lempung dan debu atau bahan gunung api. Jenis tanah kompleks regosol kelabuan dan litosol terdapat di Kecamatan Kajoran, Kalingkrik, Windusari, Srumbung dan Dukun. Komplek latosol coklat kemerahan dan litosol terdapat di Kecamatan Salam, Kajoran, Kaliangkrik, Salaman, Tempuran, Bandongan dan Windusari.

Latosol coklat terdapat di sebagian wilayah Kabupaten Magelang, terdapat di kaki Gunung Sumbing dan Merbabu dengan topografi landai dan air cukup tersedia, oleh karena itu memiliki potensi pertanian yang sedang sampai tinggi. Kecamatan Kaliangkrik memiliki jenis tanah latosol coklat, latosol coklat kemerahan, regosol kelabuan dan litosol. (BAPPENAS, 2004)

### 3.1.5 Kedalaman Lahan

Kedalaman lahan atau ketebalan tanah yang bermanfaat bagi tanaman pangan, perkebunan maupun kehutanan di Kecamatan Kaliangkrik antara 30 – 60 cm (di bawah permukaan tanah). (BAPPENAS, 2004)

### 3.1.6 Air Tanah

Berdasarkan hidrologi, air tanah Kabupaten Magelang dibedakan menjadi dua mandala air tanah (*groundwater province*) :

- Mandala Air Tanah Gunung Api Strato dan Mandala Air Tanah Antar Pegunungan

Terletak diantara puncak sampai lereng gunung Merbabu, Merapi dan Gunung Sumbing. Kaki bukit ini biasanya berfungsi sebagai daerah dengan potensi tanah yang produktif (*discharge area*).

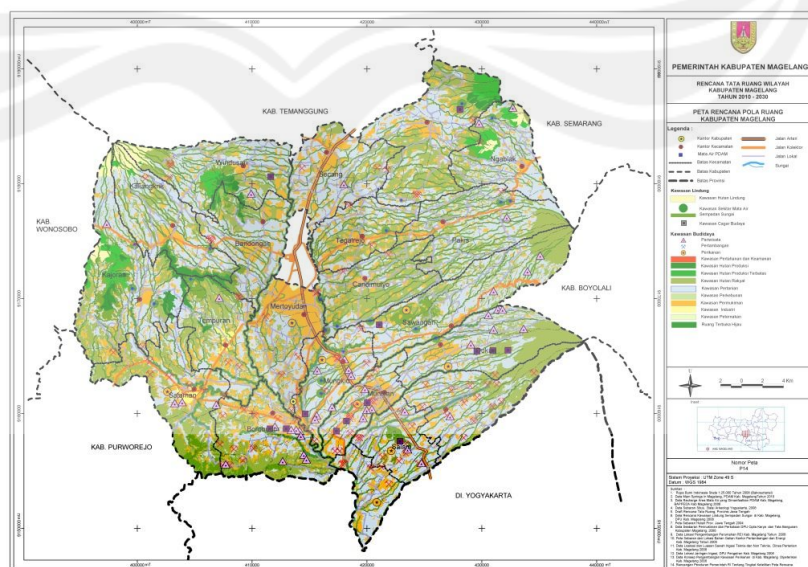
- Mandala Air Tanah Antar Pegunungan

Daerah ini termasuk dataran yang berada diantara Gunung Sumbing, Merbabu, dan Merapi. (BAPPENAS, 2004)

### 3.1.7 Klimatologi

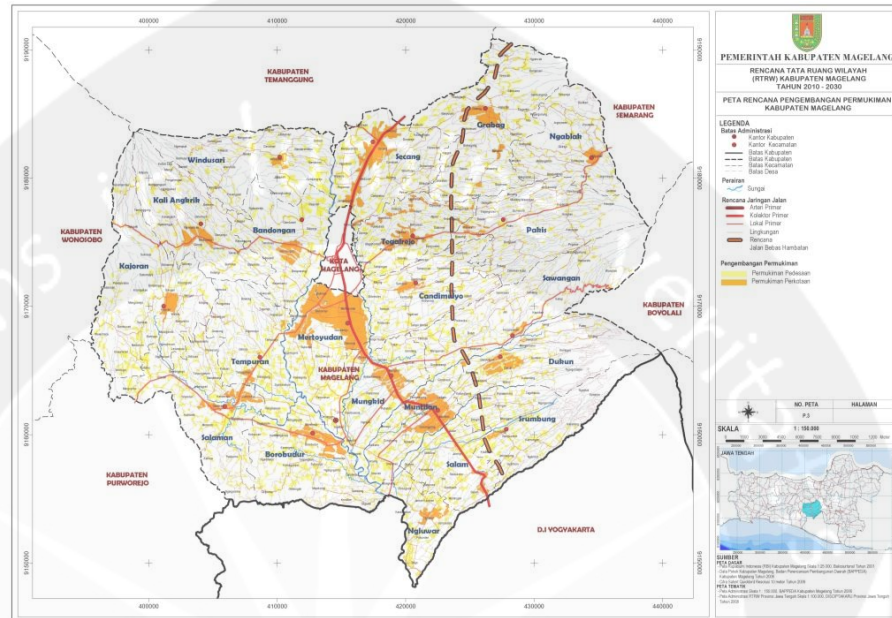
Kabupaten Magelang beriklim tropis dengan temperatur antara 20-26°C. Kondisi tersebut menyebabkan adanya bulan basah dengan curah hujan dan hari hujan yang tinggi serta mengenal bulan kering dengan curah dan hari hujan yang rendah.

### 3.1.8 Tata Ruang Wilayah



Gambar 3. 3 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2010 – 2030  
Sumber : (BAPPEDA, 2010)

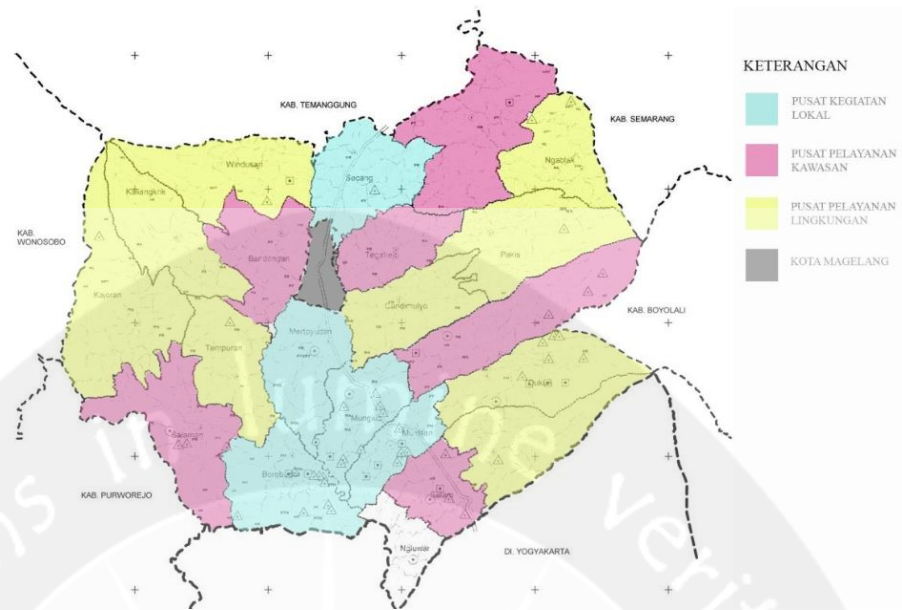
Penataan ruang Kabupaten Magelang mempunyai tujuan untuk mewujudkan perkotaan-perdesaan yang alami dan serasi melalui pelestarian fungsi wilayah sebagai daerah tangkapan air yang mendukung sinergitas pengembangan ekonomi yang berbasis pada pertanian, pariwisata dan Industri Kecil Menengah (IKM).



Gambar 3. 4 Peta Rencana Pengembangan Permukiman Kabupaten Magelang  
Sumber : (BAPPEDA, 2010)

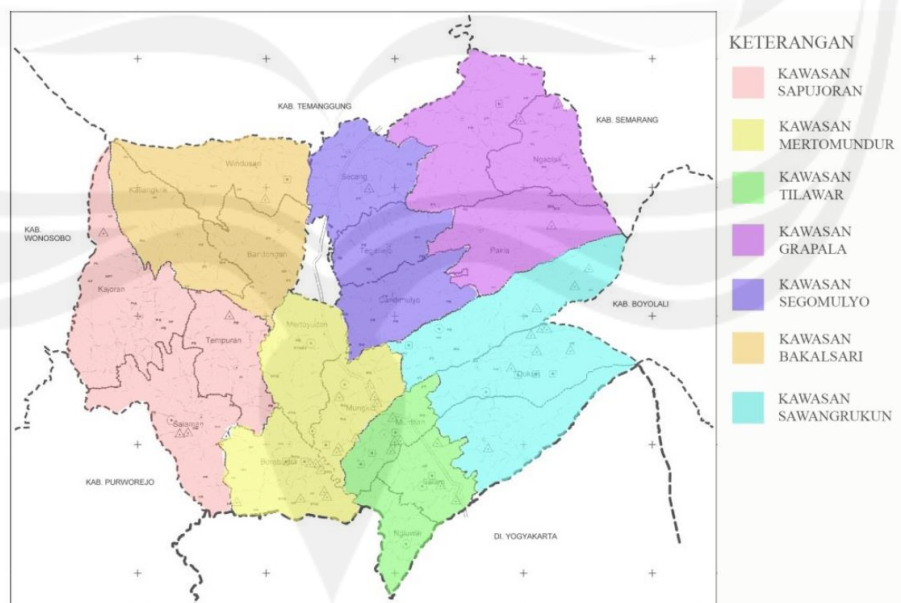
Konsep pengembangan wilayah Kabupaten Magelang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2010-2030 adalah Pelestarian “**Cawan Air**” diwujudkan dalam Tata Ruang Berbasis DAS. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dan Struktur Ruang Wilayah Provinsi, wilayah Kabupaten Magelang berdasarkan perkotaan dibagi menjadi tiga ; Pusat Kegiatan Lokal (PKL), Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), dan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL). Ibukota Kalingkrik masuk dalam kategori Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) yang merupakan pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani skala antar desa.





**Gambar 3. 5** Peta Sistem Perkotaan Kabupaten Magelang  
 Sumber : (Arifah, 2015)

Upaya menciptakan keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan di Kabupaten Magelang dilakukan dengan membagi menjadi 7 wilayah pengembangan ; Wilayah Pengembangan “Bakalsari” (Bandongan-Kaliangkrik-Windusari), dengan fungsi utama Kecamatan Kaliangkrik sebagai pengembangan pertanian, pariwisata dan konservasi alam.



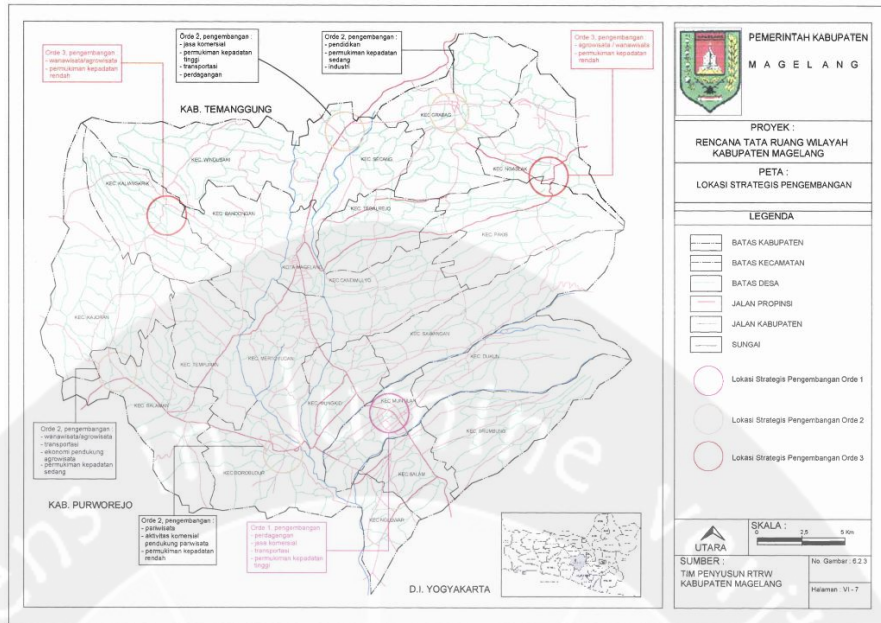
**Gambar 3. 6** Peta Pembagian Wilayah Pengembangan Kabupaten Magelang  
 Sumber : (Arifah, 2015)

### **3.2 KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN MAGELANG**

Kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agribisnis. (Bupati, 2011, hal. 8) Strategi pengembangan kawasan agropolitan untuk mengurangi kesenjangan tingkat perkembangan antarkawasan meliputi mengembangkan kegiatan budidaya unggulan beserta infrastruktur secara sinergis untuk mendorong perekonomian kawasan dan wilayah sekitarnya. (Bupati, 2011, hal. 24)

Tujuan pelaksanaan agropolitan di Kabupaten Magelang yang tertulis di Masterplan Agropolitan Kabupaten Magelang 2014 meliputi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui percepatan pengembangan wilayah, mendorong berkembangnya sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi, dan peningkatan kemandirian kawasan sehingga tidak bergantung pada wilayah pusat pertumbuhan. Peningkatan kemandirian kawasan dapat diwujudkan dengan peningkatan jumlah fasilitas publik sehingga masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal sehingga mengurangi ketergantungan dengan wilayah pusat pertumbuhan.

Pemerintah Kabupaten Magelang sejak tahun 2004, dalam Rencana Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang 2001 – 2010 telah merencanakan Pengembangan Wanawisata/Agrowisata. Rencana pengembangan wanawisata/agrowisata tersebut erat kaitannya dengan pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Magelang. Titik titik pengembangan tersebut bisa kita lihat pada peta di bawah ini :

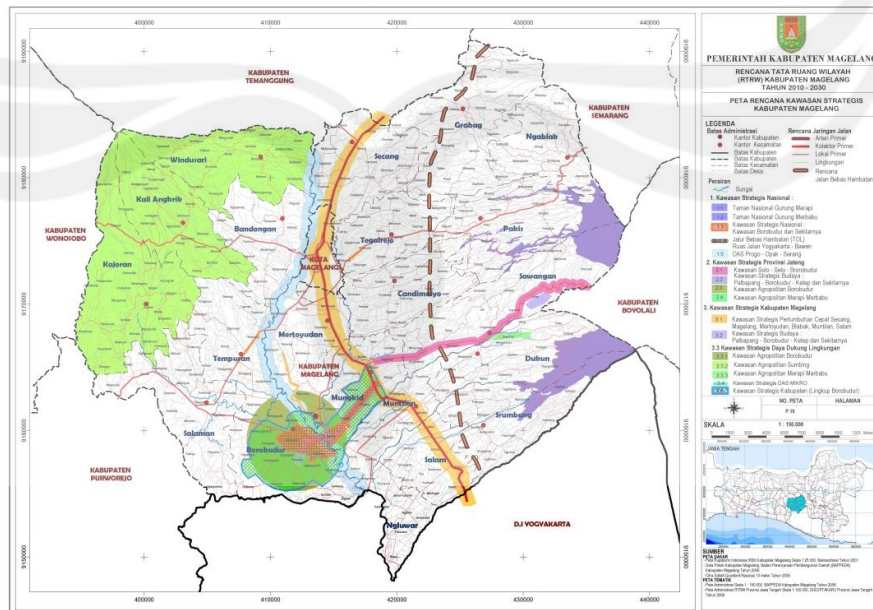


**Gambar 3. 7 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang 2001 - 2010**  
 Sumber : (BAPPENAS, 2004)

Pusat pertumbuhan Kaliangkrick, yang didukung oleh wilayah Kecamatan Kaliangkrick, Windusari, Kajoran dan Bandongan diprioritaskan sebagai :

1. Pusat penghasil tanaman padi dan hortikultura;
2. Pusat pengembangan wisata alam; dan
3. Pusat pemasaran olahan pertanian daerah ke arah Kabupaten Temanggung dan Wonosobo.

(Bupati, 2011, hal. 26)



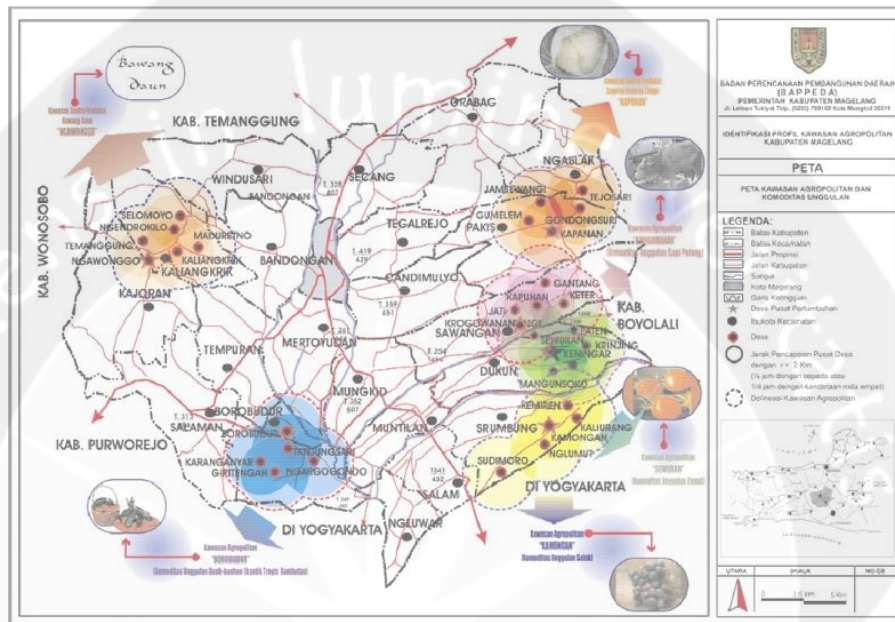
**Gambar 3. 8 Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Magelang**  
 Sumber : (BAPPEDA, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2010 - 2030)



Kawasan strategis pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah kawasan agropolitan. Kawasan agropolitan meliputi :

- a. Agropolitan Borobudur;
- b. Agropolitan Merapi Merbabu
- c. Agropolitan Sumbing.

(Bupati, 2011, hal. 41)



**Gambar 3. 9** Identifikasi Lokasi Kawasan Agropolitan Kabupaten Magelang  
Sumber : BAPPEDA

Pelaksanaan agropolitan di Kabupaten Magelang mulai dilaksanakan tahun 2003 yang terbagi menjadi empat fase. Fase pertama yaitu Kawasan Agropolitan Merapi-Merbabu tahun 2003-2023, fase kedua adalah Kawasan Agropolitan Borobudur tahun 2008-2028, fase ketiga Kawasan Agropolitan Sumbing tahun 2011-2031 dan fase keempat merupakan gabungan semua kawasan yang dimulai tahun 2014. Gunung Sumbing terbagi menjadi tiga kawasan pengelolaan ; Wonosobo, Temanggung, dan Magelang. Gunung Sumbing di daerah Magelang dikelola oleh Kelompok Pembangunan Hutan (KPH) Mangli.

### 3.3 STUDI KAWASAN AGROPOLITAN MERAPI-MERBABU

Wilayah Agropolitan Merapi-Merbabu ditetapkan pada tujuh kecamatan di bagian timur Kabupaten Magelang. Pelaksanaan agropolitan Merapi Merbabu di Kabupaten Magelang Tahun 2003 – 2008 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Pelaksanaan Agropolitan Merapi Merbabu di Kabupaten Magelang Tahun 2003 - 2008**

Kawasan Agropolitan	Agribisnis	Agroindustri
K.A. Pakis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan bibit dan pupuk secara mandiri oleh petani</li> <li>- Sarana produksi pertanian modern : musa plastik, traktor, dan sistem penyemprotan sederhana.</li> <li>- Gabungan Kelompok Tani menggunakan sistem <i>green house</i>.</li> <li>- Pupuk kandang diperoleh dari integrasi vertikal ternak dan tanaman yang diusahakan.</li> <li>- Keterbatasan petani menciptakan bibit varietas baru.</li> <li>- Kegiatan sortasi dan pencucian hasil panen secara manual.</li> <li>- Memanfaatkan <i>cold storage</i> untuk menyimpan hasil pertanian sebelum dijual.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya proses pengolahan terhadap hasil pertanian.</li> </ul>  <p style="text-align: center;"><i>Green house</i></p>
K.A. Candimulyo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknologi agribisnis dari pemerintah berupa alat sortasi buah, pengolahan buah atau <i>vacum frying</i>, pupuk, dan bibit.</li> <li>- Kendala berupa petani yang belum mampu mengatasi hama dan penyakit tanaman produksi.</li> <li>- Sortasi dilakukan secara manual karena lebih cepat dan menjadi kebiasaan.</li> <li>- Belum ada organisasi yang mengelola pemasaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya proses pengolahan terhadap hasil pertanian.</li> <li>- Kesulitan pemasaran produk.</li> </ul>  <p style="text-align: center;"><i>Pencucian pascapanen</i></p>
K.A. Sawangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan bibit dengan usaha sendiri petani.</li> <li>- Ketidakmampuan petani pengadaan teknologi agribisnis</li> </ul>	<p style="text-align: center;">Agroindustri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Industri pengolahan hasil pertanian.</li> </ul> <p style="text-align: center;">Agrowisata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendirian perizinan usaha hanya di daerah Gardu</li> </ul>

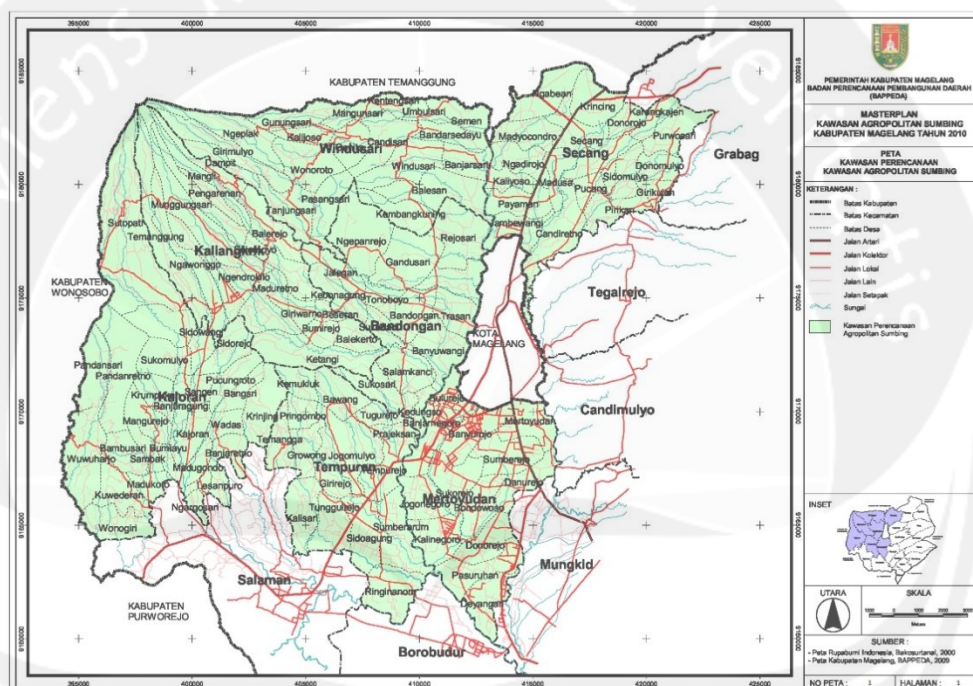
	<ul style="list-style-type: none"> <li>modern.</li> <li>- Pascapanen dengan sortasi dan pencucian hasil secara manual.</li> <li>- Terdapat paguyuban yang sering mendapatkan bimbingan dan penyuluhan lapangan.</li> </ul>	Pandang dan Air Terjun Kedung Kayang terbatas untuk masyarakat sekitar obyek wisata.
K.A. Ngablak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pupuk dan benih dari petani dan pemerintah.</li> <li>- Teknologi modern : musa plastik.</li> <li>- <i>Green house</i> untuk usahatani.</li> <li>- Ketersediaan teknologi yang masih terbatas.</li> <li>- Kendala : gangguan pada tanaman karena siklus musim.</li> <li>- Pensortiran dan pencucian produk pertanian secara manual. Penyimpanan di <i>cold storage</i>.</li> </ul>	Agroindustri
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik pengemasan bibit sudah dilakukan dengan teknik dan peralatan modern.</li> </ul>
K.A. Tegalrejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Balai pelatihan agribisnis, laboratorium uji kelayakan makanan untuk masyarakat dan pusat informasi agroindustri.</li> <li>- Kegiatan pascapanen berupa sortasi secara manual.</li> </ul>	Agrowisata
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan fungsi penunjang seperti parkir, toilet, mushola, kantor, dll di potensi wisata alam Air Terjum Seloprojo.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Balai pelatihan agribisnis, laboratorium uji kelayakan makanan untuk masyarakat dan pusat informasi agroindustri.</li> <li>- Kegiatan pascapanen berupa sortasi secara manual.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengolahan produk pertanian menjadi produk makanan.</li> </ul>  <p style="text-align: center;"><i>Produk pertanian siap jual</i></p>
K.A. Dukun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bibit dan pupuk diperoleh dengan membeli di toko pertanian.</li> <li>- Kendala keterbatasan pengetahuan petani dalam pengaturan waktu tanam.</li> <li>- Pensortiran secara manual.</li> </ul>	Agroindustri
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan masyarakat yang terbatas untuk mengolah produk pertanian.</li> </ul>
K.A. Grabak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanganan limbah sudah terpadu.</li> <li>- Gagal panen akibat pergantian musim yang tiba-tiba.</li> <li>- Sortasi hasil panen secara manual.</li> </ul>	Agrowisata
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya fasilitas pendukung berupa <i>rest area</i> untuk wisatawan Pos Pengamatan Babadan. (pemandangan Gunung Merapi dan Merbabu)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanganan limbah sudah terpadu.</li> <li>- Gagal panen akibat pergantian musim yang tiba-tiba.</li> <li>- Sortasi hasil panen secara manual.</li> </ul>	Agroindustri
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengolahan singkong menjadi makanan siap saji <i>slondok</i>.</li> </ul>
		Agrowisata
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan kawasan wisata alam Pemandian Air Hangat Candi Umbul yang belum dikenal.</li> </ul>

	- Kegiatan penyuluhan dan promosi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan.	- Adanya warung-warung dan peristirahatan di sekitar obyek wisata.
--	---	--

Sumber : (Rahmawati, 2008)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan sistem agribisnis di Kawasan Agropolitan Merapi-Merbabu adalah kendala pada pengadaan bibit dan pupuk, serta keterbatasan petani dalam teknologi pertanian, bibit varietas baru, dan pengendalian hama penyakit.

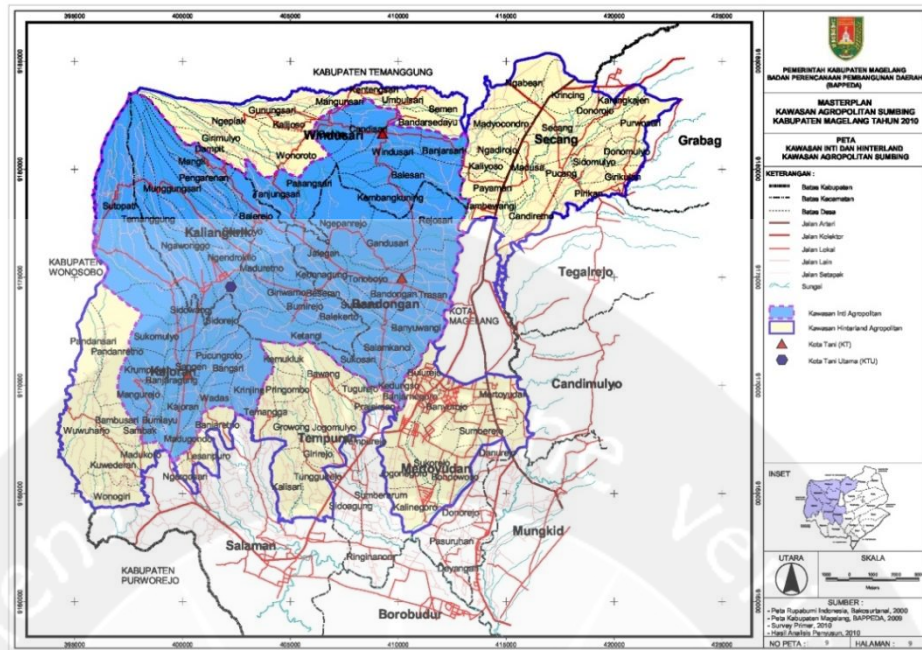
### 3.4 STRUKTUR RUANG DAN KOMODITAS UNGGULAN AGROPOLITAN SUMBING



**Gambar 3. 10 Peta Kawasan Perencanaan Kawasan Agropolitan Sumbing**  
 Sumber : (BAPPEDA, Album Peta Penyusunan Master Plan Kawasan Agropolitan Sumbing Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2010, 2010, hal. 1)

Kawasan Agropolitan Sumbing terdiri dari 7 kecamatan. Kawasan inti meliputi 84 desa di 4 kecamatan (Kecamatan Kaliangkrik, Windusari, Kajoran, Bandongan) sedangkan 3 kecamatan lainnya merupakan *hinterland*. Tiga kecamatan yang merupakan *hinterland* (Kecamatan Mertoyudan, Tempuran, dan Secang) menjadi pemasok produk pertanian maupun pemasaran dari hasil produk yang ada di Kawasan Agropolitan Sumbing. Kecamatan Kaliangkrik menduduki posisi sebagai Kota Tani Utama Kaliangkrik.

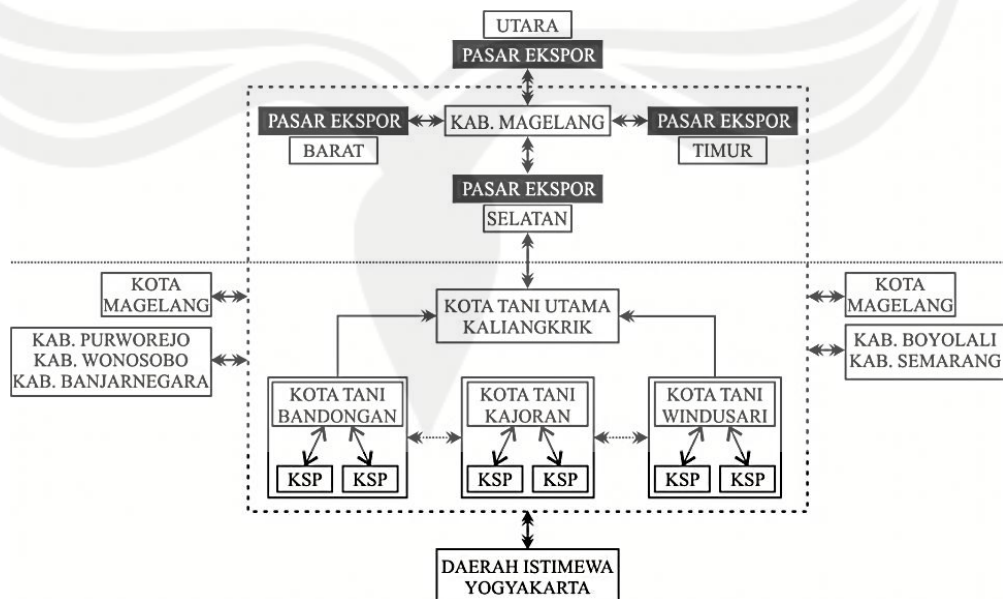




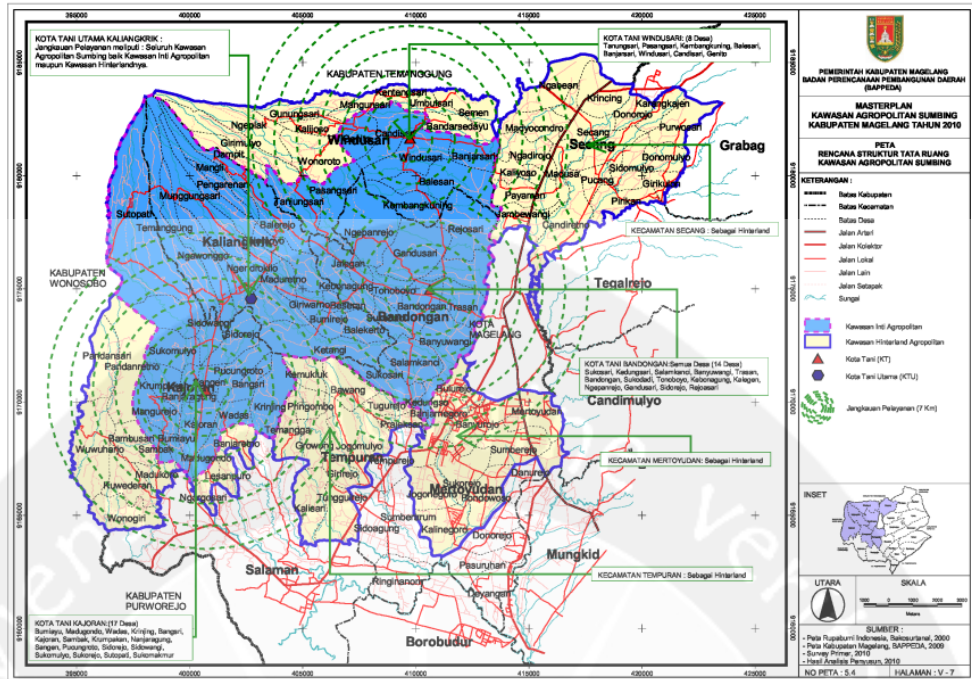
**Gambar 3. 11** Peta Kawasan Inti dan Hinterland Kawasan Agropolitan Sumbing  
 Sumber : (BAPPEDA, Album Peta Penyusunan Master Plan Kawasan Agropolitan Sumbing Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2010, 2010, hal. 9)

Batas Kawasan Agropolitan Sumbing Kabupaten Magelang sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung
- Sebelah Timur : Kecamatan Mungkid, Candimulyo, dan Kecamatan Tegalrejo
- Sebelah Selatan : Kecamatan Salaman dan Kecamatan Borobudur
- Sebelah Barat : Kabupaten Wonosobo

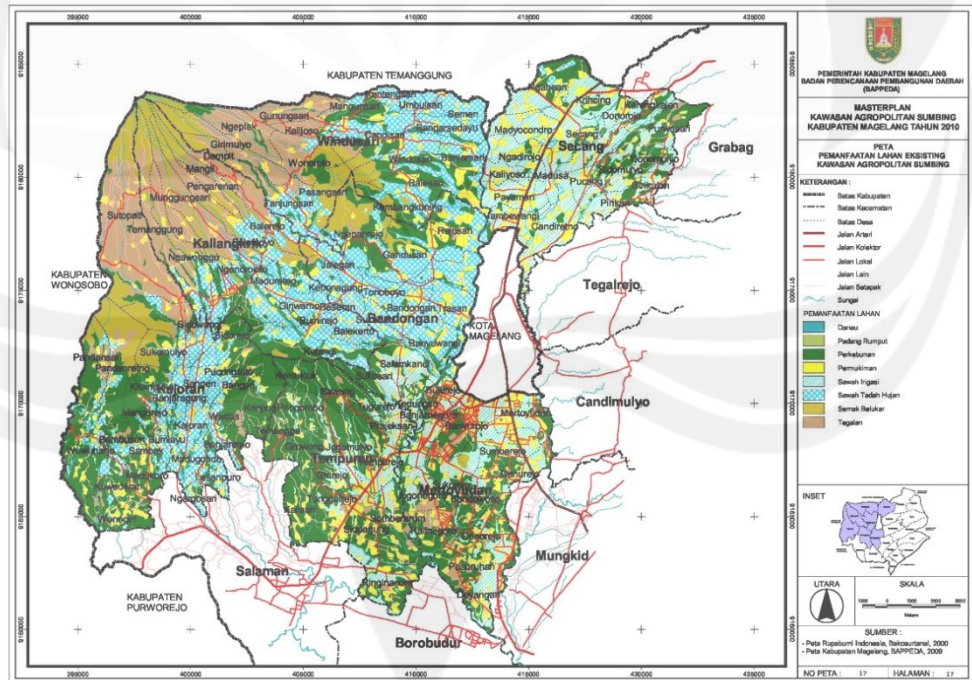


**Bagan 3. 1** Struktur Tata Ruang Kawasan Agropolitan Sumbing Kabupaten Magelang  
 Sumber : (BAPPEDA, 2010)



Gambar 3. 12 Peta Rencana Struktur Tata Ruang Kawasan Agropolitan Sumbing

Sumber : (BAPPEDA, Album Peta Penyusunan Master Plan Kawasan Agropolitan Sumbing Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2010, 2010, hal. 17)



Gambar 3. 13 Peta Pemanfaatan Lahan Eksisting Kawasan Kawasan Agropolitan Sumbing

Sumber : (BAPPEDA, Album Peta Penyusunan Master Plan Kawasan Agropolitan Sumbing Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2010, 2010, hal. 17)

**Tabel 3. 2 Tabel Luas Wilayah di Kawasan Agropolitan Sumbing**

No	Lokasi	Luas (Ha)	Jumlah Desa/Kelurahan
1	KTU Kaliangkrik	5.734	20
2	KT Bandongan	4.579	14
3	KT Kajoran	8.341	29
4	KT Windusari	6.165	20
Jumlah		24.819	83

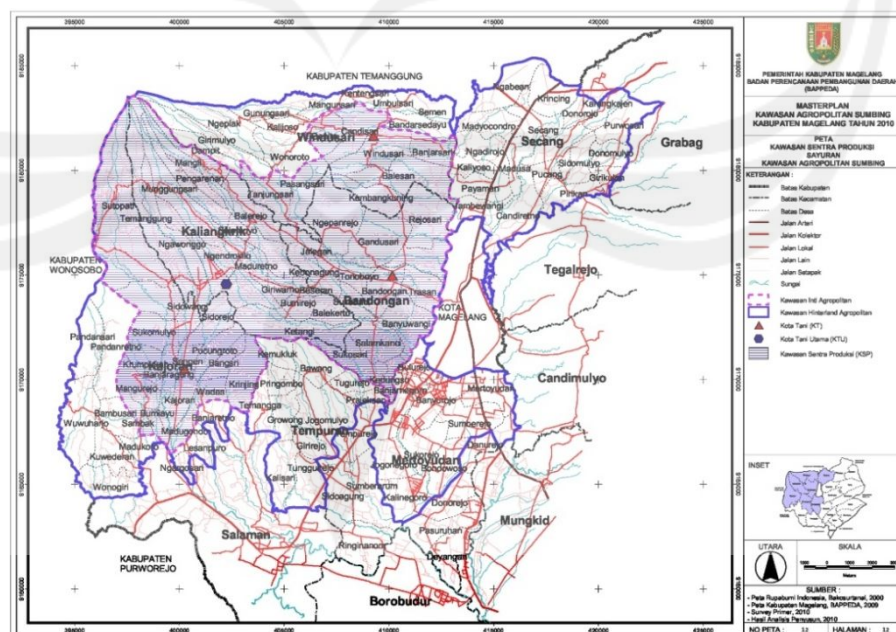
Sumber : (BPS, 2014)

### 3.4.1 Gambaran Umum Kegiatan Pertanian KTU Kaliangkrik

**Tabel 3. 3 Tabel Komoditas KTU Kaliangkrik**

	Produktivitas			Tidak Ada Produktivitas
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Ubi kayu, ubi jalar		-	Padi, jagung	Kacang tanah
Bawang putih, bawang merah, bawang daun, kentang, kacang panjang		Kobis, petsai/sawi, cabe merah	-	-
Kopi, tembakau, klembak		Tebu	Kelapa	Cengkeh

Sumber : (BAPPEDA, Masterplan Kawasan Agropolitan Sumbing Kabupaten Magelang, 2010)



**Gambar 3. 14 Peta Curah Hujan Kawasan Kawasan Agropolitan Sumbing**

Sumber : (BAPPEDA, Album Peta Penyusunan Master Plan Kawasan Agropolitan Sumbing Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2010, 2010, hal. 12)



### 3.4.2 Pasar

Terdapat Sub Terminal Agribisnis yang terletak di KTU Kaliangkrik dengan luas 500 m<sup>2</sup> dan mulai beroperasi pada tahun 2012. Terdapat 3 Pasar Kabupaten yang terletak di KTU Kaliangkrik, KT Bandongan dan KT Windusari. Terdapat 12 Pasar Desa yang terdapat di setiap kecamatan.

(BAPPEDA, *Masterplan Kawasan Agropolitan Sumbing Kabupaten Magelang*, 2010)

### 3.4.3 Lembaga Swadaya Masyarakat

Pada setiap desa sudah terdapat kelompok tani, pada satu desa, semua kelompok tani tergabung dalam satu gabungan kelompok tani. Kelompok Tani Kaliangkrik memiliki 79 kelompok.

(BAPPEDA, *Masterplan Kawasan Agropolitan Sumbing Kabupaten Magelang*, 2010)

### 3.4.4 Kinerja Kota Tani Utama Berdasarkan Kriteria Pembentuknya

Aspek yang belum terpenuhi oleh kinerja Kota Tani Utama Kaliangkrik sebagai berikut :

**Tabel 3. 4 Arahan Pengembangan Kawasan Agropolitan Sumbing KTU Kaliangkrik**

Variabel	Arahan
Industri Pengolahan	Melakukan pelatihan untuk transfer teknologi dalam proses pengolahan khususnya untuk komoditas hortikultura (bawang daun, kentang) Mengembangkan industri pengolahan yang sudah ada, seperti industri tempe dan industri pengolahan dari bahan dasar ubi kayu.
Jaringan Jalan	Pemeliharaan, perbaikan, dan pelebaran jaringan jalan.
Jaringan Irigasi	Pengelolaan sistem persampahan untuk mengurangi pencemaran pada sistem irigasi.
Pasar Umum	Peningkatan fungsi pasar yang terpadu dan berorientasi ekspor. Peningkatan fungsi pasar tradisional dengan melakukan perbaikan fisik. Menambahkan fasilitas pendukung seperti tempat pembuangan sampah, parkir, toilet, dan mushola.
Pasar Khusus	Pengembangan STA yang dapat menampung hasil produksi pertanian dan hasil olahan agroindustri. Meningkatkan kapasitas kelembagaan STA melalui kegiatan



	pembinaan, pendampingan dan penguatan sarana prasarana. Pembangunan <i>trading house</i> yang mampu meningkatkan standar mutu dan kualitas produksi.
Fasilitas Penyimpanan	Perbaikan pada gudang-gudang penyimpanan yang telah tersedia. Pembangunan gudang penyimpanan di Desa Ngendrokilo, Desa Kaliangkrik, Desa Kebonlegi, Desa Mangli, dan Desa Temanggung.
Lembaga Swadaya Masyarakat Agribisnis	Melakukan revitalisasi kelompok tani dengan diadakan pelatihan-pelatihan transfer teknologi khususnya untuk kelompok tani dengan komoditas sayuran yang memiliki produktivitas tinggi di KTU Kaliangkrik. Melakukan pelatihan dan pendampingan pada kelompok-kelompok tani hingga menjadi masyarakat yang mandiri.
Lembaga Keuangan	Pembentukan KUD pada desa-desa yang belum terdapat lembaga keuangan.
Lembaga Penelitian dan Balai Penyuluhan	Pembentukan lembaga penelitian di Desa Kaliangkrik sebagai pusat informasi pertanian bagi para petani di Kawasan Agropolitan Sumbing.
Forum Pengembangan	Mengadakan forum pengembangan yang dirasa penting bagi masyarakat petani di KTU Kaliangkrik sehingga semakin banyak petani yang tertarik menghadiri forum.
Penggunaan Teknologi	Peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan masyarakat, seperti penyuluhan, pembinaan dan pelatihan mengenai penggunaan teknologi baik teknologi <i>on-farm</i> maupun <i>off-farm</i> .

Sumber : (Arisadi, 2015)

### 3.5 TINJAUAN WILAYAH DUSUN BUTUH

#### 3.5.1 Desa Temanggung

##### 3.5.1.1 Kondisi Geografis Desa Temanggung

Desa Temanggung merupakan salah satu desa dari 20 desa yang ada di Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa Temanggung menduduki desa terluas yang ada di Kabupaten Magelang. Batas-batas Desa Temanggung sebagai berikut :

Batas Utara : Gunung Sumbing  
 Batas Timur : Desa Ngawonggo, Desa Adipura (Kec. Kaliangkrik)  
 Batas Selatan : Desa Sidowangi (Kecamatan Kajoran)  
 Batas Barat : Desa Suka Makmur, Desa Sutopati (Kec. Kajoran)



**Gambar 3. 15 Peta Desa Temanggung**

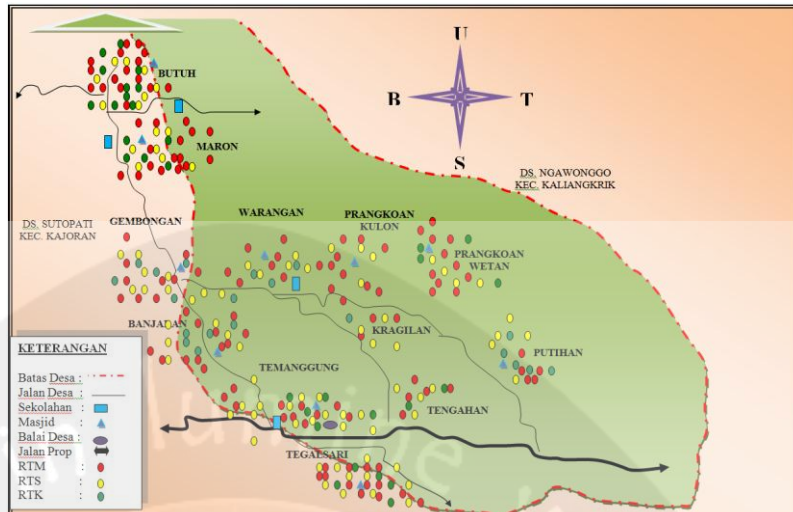
Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

Wilayah Desa Temanggung mencakup 571.184 Ha, yang terbagi menjadi 10 dusun (Dusun Temanggung, Dusun Tegalsari, Dusun Banjaran, Dusun Butuh, Dusun Gembongan, Dusun Warangan, Dusun Prangkoan Barat, Dusun Prangkoan Timur, Dusun Putihan, dan Dusun Maron) dan 16 RW serta 55 RT.

**Tabel 3. 5 Pembagian Wilayah Desa Temanggung**

No	Dusun	RW	RT
1	Temanggung	2	7
2	Tegalsari	2	8
3	Banjaran	1	5
4	Butuh	4	9
5	Gembongan	1	4
6	Warangan	1	4
7	Prangkoan Barat	1	4
8	Prangkoan Timur	1	4
9	Putihan	1	2
10	Maron	2	8
TOTAL		16	55

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)



**Gambar 3. 16** Peta Sosial Desa Temanggung  
 Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

### 3.5.1.2 Demografi

**Tabel 3. 6** Jumlah Penduduk Desa Temanggung

Variabel	Jumlah Tahun 2013	Jumlah Tahun 2014
Laki-laki	3.515	3.518 jiwa
Perempuan	3.521	3.519 jiwa
Total	7.036	7,037 jiwa
Kepala Keluarga	1.630 KK	1.617 KK
Kepadatan Penduduk		13 jiwa/km

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

**Tabel 3. 7** Jumlah Penduduk Desa Temanggung Berdasarkan Usia

Usia	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
0 – 15 tahun	506	489	995
16 – 65 tahun	2.535	2.484	5.019
66 tahun ke atas	478	581	1.059
Total	3519	3.554	7.073

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

**Tabel 3. 8** Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Temanggung

Tingkatan Pendidikan	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	30	36	Tin
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	108	0	108
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	512	470	952
Tamat SD/ sederajat	232	220	252
Jumlah usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	21	18	39

Jumlah usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	127	116	243
Tamat SMP/ sederajat	80	85	165
Tamat SMA/ sederajat	26	30	56
Tamat D-1/ sederajat	2	2	4
Tamat D-3/ sederajat	1	4	5
Tamat S-1/ sederajat	2	3	5

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

**Tabel 3. 9 Mata Pencapaian Pokok Penduduk Desa Temanggung**

Jenis Pekerjaan	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
Petani	2.405	2.405	4.810
Buruh tani	122	957	1.079
Buruh migran perempuan	12	12	24
Buruh migran laki-laki	7	5	12
Pegawai Negeri Sipil	3	7	10
Pengrajin industri rumah tangga	0	35	35
Pedagang keliling	0	9	9
Peternak	0	2	2
Montir	0	5	5
Perawat swasta	0	1	1
Pembantu Rumah Tangga	52	98	150
POLRI	0	1	1
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	0	3	3
Pengusaha kecil menengah	0	1	1
Dukun Kampung Terlatih	0	7	7
Karyawan perusahaan swasta	0	12	12
Jumlah	2.601	3.560	6.161

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

**Tabel 3. 10 Penduduk Tenaga Kerja Desa Temanggung**

Tenaga Kerja	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
Penduduk usia 18-56 tahun	2.078	1.989	4.067
Penduduk usia 0 – 6 tahun	184	189	373
Penduduk masih sekolah 7-18 th	441	429	870
Penduduk usia 56 tahun ke atas	351	1.025	1.376
Jumlah	3.654	3.632	7.286

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)



**Tabel 3. 11 Kualitas Angkatan Kerja Desa Temanggung**

Angkatan Kerja	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
Penduduk usia 18-56 tahun yang buta aksara dan huruf/angka latin	20	0	20
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tidak tamat SD	29	470	499
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat SD	135	220	355
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat SLTP	60	85	145
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat SLTA	40	30	70
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	3	9	12
Jumlah	287	814	1.101

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

### 3.5.1.3 Iklim

**Tabel 3. 12 Iklim**

No	Kondisi	Keterangan
1	Curah hujan	1389 mm
2	Jumlah bulan hujan	5 bulan
3	Kelembaban	0%
4	Suhu rata-rata harian	25°C
5	Ketinggian dari permukaan laut	1700 mdpl

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

### 3.5.1.4 Penggunaan Lahan

**Tabel 3. 13 Peruntukan Lahan**

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha/m <sup>2</sup> )
1	Luas Permukiman	31
2	Luas Persawahan	185,93
3	Luas Kuburan	12
4	Luas Pekarangan	13,11
5	Perkantoran	0,67
Total		242,71
<b>TANAH SAWAH</b>		
6	Sawah irigasi teknis	185,93
7	Sawah irigasi ½ teknis	385,26
Total		571,19

TANAH KERING		
8	Tegal/ladang	35,57
9	Permukiman	31
10	Pekarangan	13,11
Total		79,68
TANAH PERKEBUNAN		
11	Tanah perkebunan rakyat	150
Total		150
TANAH FASILITAS UMUM		
12	Kas Desa (Bengkok)	2,89
13	Perkantoran Pemerintah	0,67
14	Tempat Pemakaman Desa/Umum	12
15	Bangunan Sekolah	2,85
Total		18,41
TANAH HUTAN		
16	Hutan rakyat	150
Total		150
TOTAL		1210,99

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

### 3.5.1.5 Jenis dan Kesuburan Tanah

**Tabel 3. 14 Jenis Kesuburan Tanah**

No	Jenis dan Kesuburan Tanah	Keterangan
1	Warna tanah (sebagian besar)	2 merah
2	Tekstur tanah	2 merah
3	Tingkat kemiringan tanah	45 derajat
4	Lahan kritis	35 ha/m <sup>2</sup>
5	Luas tanah erosi ringan	50 ha/m <sup>2</sup>
6	Luas tanah yang tidak ada erosi	24 ha/m <sup>2</sup>

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

### 3.5.1.6 Topografi

**Tabel 3. 15 Topografi**

BENTANGAN WILAYAH		
1	Desa berbukit-bukit	Ya
2	Desa dataran tinggi/pegunungan	75 ha/m <sup>2</sup>
3	Desa lereng gunung	2 merah
4	Desa aliran sungai	Tidak, 78 ha/m <sup>2</sup>
5	Desa bantaran sungai	Tidak, 26 ha/m <sup>2</sup>
LETAK		
6	Desa perbatasan antar	Ya, 110 ha/m <sup>2</sup>
7	Desa bebas banjir	Ya, 199 ha/m <sup>2</sup>

ORBITASI		
8	Jarak ke ibukota kecamatan	2,5 km
9	Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor	0,1 jam
10	Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	0,2 jam
11	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	Ada, 10 unit
12	Jarak ke ibukota kabupaten/kota	28 km
13	Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten dengan kendaraan bermotor	1,5 jam
14	Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	5 jam
15	Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten/kota	Tidak ada
16	Jarak ke ibu kota provinsi	92 km
17	Lama tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor	5 jam
18	Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	23 jam
19	Kendaraan umum ke ibu kota provinsi	0 unit

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

### 3.5.1.7 Pertanian (Tanaman Pangan)

**Tabel 3. 16 Luas Tanaman Pangan Menurut Komoditas Pada Tahun 2014**

No	Komoditi	Luas (ha)	Produksi (ton/ha)
1	Jagung	40	3
2	Padi sawah	15	1
3	Ubi kayu	5	15
4	Ubi jalar	2	6
5	Cabe	12	1
6	Bawang merah	2	2
7	Bawang putih	5	1
8	Tomat	1	2
9	Sawi	1	1
10	Kentang	4	2

11	Kubis	6	20
12	Mentimun	1	1
13	Buncis	1	1
14	Terong	1	2
15	Wortel	1	2
16	Tumpang sari	1	1

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

**Tabel 3. 17 Pemasaran Hasil Tanaman Pangan**

No	Aktivitas	Keterangan
1	Dijual langsung ke konsumen	Ya
2	Dijual langsung ke pasar	Ya
3	Dijual melalui tengkulak	Tidak
4	Dijual melalui pengecer	Tidak
5	Dijual ke lumbung desa	Ya

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

#### **Insektisida dan Pestisida**

- Pengontrolan jenis insektisida dan pestisida yang diperbolehkan.
- Edukasi cara penggunaan insektisida dan pestisida
- Anjuran untuk menggunakan isentisida dan pestisida alami menggunakan insektisida.
- Adanya KP3 (Komisi Pengawas Pupuk Bersubsidi dan Pestisida) yang terdiri dari dinas pertanian, koordinator penyuluhan, polisi, kepala desa, dan diketuai oleh camat.
- PHT (Pemberantasan Hama Terpadu) berupa batas ambang hama.

#### **Masalah**

- Petani jarang menggunakan alat pelindung diri saat melakukan penyemprotan insektisida.
- Petani terkadang menyemprot insektisida/pestisida dengan teknik yang salah, misal menyemprot tanpa memperhatikan arah angin.
- Petani sering menggunakan insektisida/pestisida tanpa mempertimbangkan batas ambang hama.

- Petani lebih suka menggunakan insektisida/pestisida buatan daripada insektisida/pestisida alami.

## KEHUTANAN

**Tabel 3. 18 Tabel Luas Lahan Menurut Pemilikan**

No	Pemilikan Lahan	Luas Lahan (ha)
1	Milik masyarakat perorangan	50
Total		50

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

**Tabel 3. 19 Hasil Hutan**

No	Komoditi	Jumlah produksi
1	Kayu	500 m <sup>3</sup> /tahun
Total		500 m <sup>3</sup> /tahun

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

## SUMBER DAYA AIR

**Tabel 3. 20 Potensi Air dan Sumber Daya Air**

No	Potensi Air dan Sumber Daya Air	Debit	Skoring
1	Sungai	Sedang	(2)
2	Mata air	Kecil	(1)

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

**Tabel 3. 21 Sumber Air Bersih**

No	Jenis	Jumlah	Pemanfaatan	Kondisi
1	Mata air	14	1.492	Baik
2	Hidran umum	5	99	Baik
3	Pipa	46	1.492	Baik
Jumlah			3.083	

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

**Tabel 3. 22 Kualitas Air Minum**

No	Sumber Air	Skoring	Kondisi
1	Mata air	(4)	Baik
2	Sumur gali	(4)	Baik
3	Sumur pompa	(4)	Baik
4	Hidran umum	(4)	Baik
5	Pipa	(4)	Baik
6	Sungai	(3)	Berasa

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

**Tabel 3. 23 Sungai**

Jumlah	Kondisi	
2	Jernih dan tidak tercemar/memenuhi baku mutu air	Ya
	Berkurangnya biota	Ya



	sungai	
	Kering	Ya

Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

**Tabel 3. 24 Potensi Wisata**

No	Lokasi/Tempat/Area Wisata	Keberadaan	Luas (m <sup>2</sup> )	Pemanfaatan
1	Agrowisata	Ada (1)	-	Pasif (0)
2	Hutan	Ada (1)	150	Pasif (0)

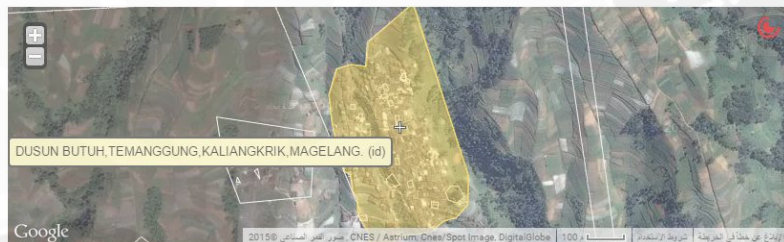
Sumber : (Pemdes, Profil Desa Temanggung Tahun 2014, 2014)

### 3.5.1.8 Permasalahan SKPG (Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi)

Tidak adanya koperasi untuk petani, sehingga petani terkadang mengalami kesulitan untuk mendapatkan pupuk, menjual hasil tani, dan mengontrol harga jual hasil tani.

## 3.5.2 Dusun Butuh

### 3.5.2.1 Kondisi Geografis Dusun Butuh



**Gambar 3. 17 Wilayah Dusun Butuh, Temanggung, Kaliangkrik, Magelang**

Sumber : <http://wikimapia.org>

**Koordinat :** 7°25'6"S 110°4'38"E

**Kode Pos :** 56163

Dusun Butuh merupakan daerah tertinggi di Gunung Sumbing yang memiliki ketinggian 1700 mdpl. Luas daerah Dusun Butuh adalah 18,07 ha, yang terdiri dari 25 ha permukiman warga dan 75 ha ladang penduduk. Letak ladang warga menjangkau hingga Pos 1 jalur pendakian Gunung Sumbing via Jalur Sejati.



**Gambar 3. 18 Permukiman Dusun Butuh**

Sumber : Dokumentasi penulis, 2015



**Gambar 3. 19 Kawasan Hutan Lindung**

Sumber : Dokumentasi penulis, 2015

Batas wilayah Dusun Butuh secara rinci sebagai berikut:

Sebelah Utara : Hutan lindung Gunung Sumbing

Sebelah Selatan : Dusun Maron, Desa Temanggung

Sebelah Barat : Sungai Glutak, Desa Ngawonggo, Kecamatan Kalingkrik

Sebelah Timur : Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran

#### 3.5.2.2 Sejarah Dusun Butuh

Awalnya, sekitar tahun '84-'88 Dusun Butuh terkenal dengan komoditas bawang putihnya, hingga mampu mendatangkan Menteri Pertanian pada zaman pemerintahan presiden Bapak Soeharto. Kini, produktifitas bawang putih menurun. Salah satu faktor pemicunya adalah kesulitan pengadaan bibit. Permintaan bibit yang tinggi namun tidak mencukupi menyebabkan harga bibit melambung. Harga bibit yang semula Rp 75.000,00 menjadi Rp 250.000,00 per kaleng. Kondisi harga sekarang berkisar Rp 125.000,00.<sup>11</sup>

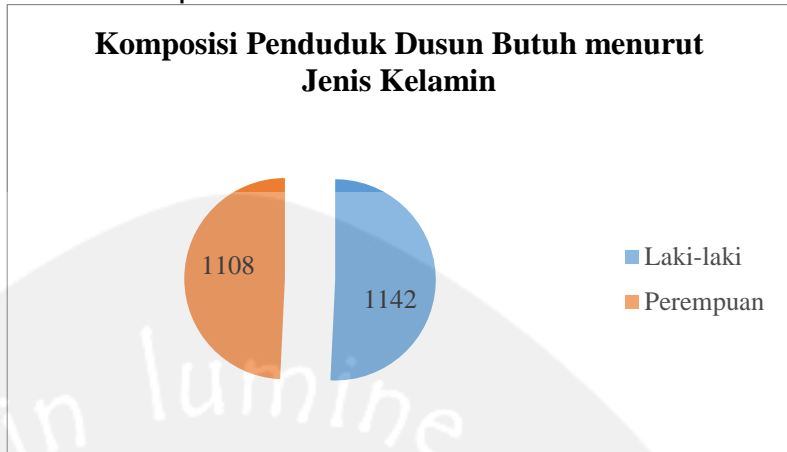
#### 3.5.2.3 Demografi

Jumlah KK Dusun Butuh sebanyak 551 KK, dengan jumlah penduduk 2250 jiwa.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Pak Lilik S., selaku Kepala Dusun Butuh, 2015.

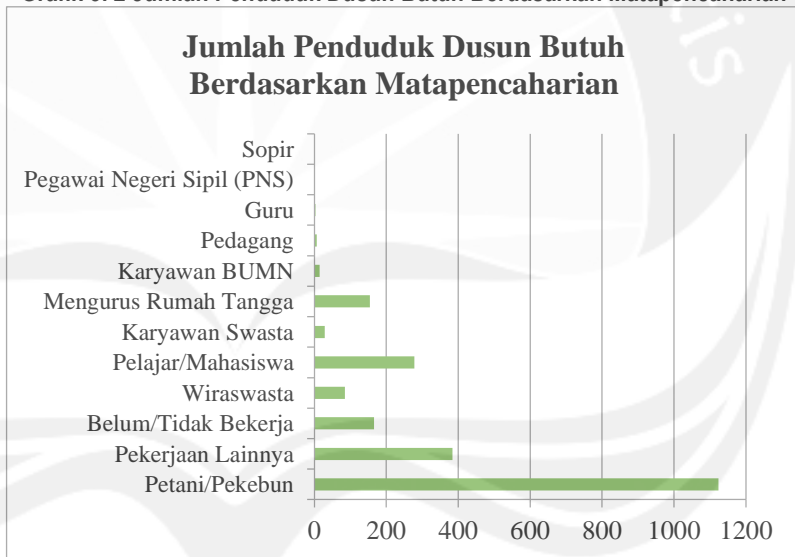
**Grafik 3. 1 Komposisi Penduduk Dusun Butuh Berdasarkan Jenis Kelamin**



Sumber : (Pemdes, Buku Induk Penduduk WNI, 2013)

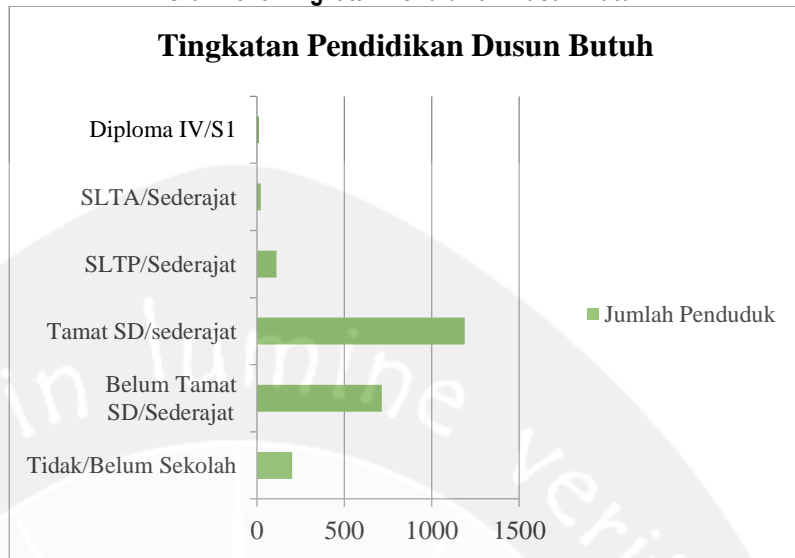
90% penduduk Dusun Butuh bermatapencaharian sebagai petani, dan sisanya dapat dilihat pada grafik berikut.

**Grafik 3. 2 Jumlah Penduduk Dusun Butuh Berdasarkan Matapencaharian**



Sumber : (Pemdes, Buku Induk Penduduk WNI, 2013)

**Grafik 3. 3 Tingkatan Pendidikan Dusun Butuh**



Sumber : (Pemes, Buku Induk Penduduk WNI, 2013)

Komposisi penduduk Dusun Butuh didominasi oleh penduduk yang berpendidikan tamat SD/ sederajat.

Sebagian besar penduduk memiliki lahan pertanian di luar Dusun Butuh. Daerah ladang penduduk terletak di lereng sumbing, yaitu hingga Pos I, pendakian Gunung Sumbing via Butuh. Sedangkan dari Pos II hingga keatas merupakan kawasan hutan lindung yang berguna untuk keberlanjutan mata air Gunung Sumbing yang dikelola oleh Perhutani.

#### 3.5.2.4 Komoditas Dusun Butuh

Komoditas unggulan Dusun Butuh tiga tahun terakhir adalah wortel, yang diikuti komoditas loncang, kubis, dan kentang. Komoditas skala kecil yang diproduksi di Dusun Butuh meliputi kacang kapri, selada, dan sawi. Namun benih yang digunakan penduduk merupakan benih impor dari Jepang.

**Tabel 3. 25 Perkiraan Jumlah Hasil Pertanian Dusun Butuh**

No	Komoditas Pertanian	Jumlah khasil pertanian ketika musim penghujan (perhari)	Jumlah hasil pertanian ketika musim kemarau (per hari)
1	Kubis/kol	1,5 ton	5 kw
2	Kentang	1,5 ton	5 kw
3	Wortel	1,5 ton	5 kw

4	Bawang putih	3 kw	1 kw
5	Bakcai	4 kw	1 kw
6	Loncang	1,5 ton	5 kw
7	Selada	1 kw	50 kg

Sumber : Wawancara penulis, 2015

Tujuan pemasaran komoditas pertanian Dusun Butuh mencakup tiga wilayah : Pasar Giwangan, KTU Kaliangkrik setiap pasaran legi dan pon, serta Gotong Royong Magelang setiap hari.



Gambar 3. 20 Komoditas Dusun Butuh

Sumber : Dokumentasi penulis, 2015

#### 3.5.2.5 Peternakan

Jumlah hewan ternak yang ada di Dusun Butuh dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Kepemilikan hewan kambing mendominasi jumlah hewan ternak di Dusun Butuh.

Tabel 3. 26 Perkiraan Jumlah Hasil Peternakan Dusun Butuh

No	Komoditas Ternak	Jumlah
1	Kambing	700 ekor
2	Ayam petelur	200 ekor
3	Ayam pedaging	400 ekor
4	Sapi	30 ekor

Sumber : Wawancara penulis, 2015

#### 3.5.2.6 Prasarana Ekonomi



Gambar 3. 21 Pasar Dusun Butuh

Sumber : Dokumentasi penulis, 2015

Fasilitas umum terkait kegiatan pertanian selain pendopo dusun adalah adanya Pasar Dusun Butuh sebagai tempat



pertemuan antara para petani dan tengkulak. Pasar Dusun Butuh beroperasi dari jam 07.00 – 20.00.



**Gambar 3. 22 Warung di Sekitar Pasar**

*Sumber : Dokumentasi penulis, 2015*

Di sekitar Pasar Dusun Butuh terdapat pedagang-pedagang kecil. Area berdagang tersebut merupakan tanah milik Dusun Butuh. Para pedagang menyewa dengan pembayaran yang masuk ke dalam kas Dusun Butuh.



**Gambar 3. 23 Lahan Pertanian Warga**

*Sumber : Dokumentasi penulis, 2015*

#### 3.5.2.7 Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Dusun Butuh adalah TK Mesadi Siwi dan SDN Butuh. Terdapat PAUD, namun belum memiliki bangunan permanen.



**Gambar 3. 24 TK Mesadi Siwi**

*Sumber : Dokumentasi penulis, 2015*

#### 3.5.2.8 Aktivitas Sosial Budaya

Kegiatan sosial yang terselenggara di Dusun Butuh meliputi :

- a. Kegiatan tirakatan dan 17 agustusan di Pendopo Dusun Butuh.
- b. Merti Dusun setiap tahun, yaitu pada waktu Sapar. Kegiatan berupa kenduri dan Seni Tayup khas Magelang.
- c. Kegiatan pertemuan perangkat Dusun Butuh setiap satu bulan sekali.
- d. Pertemuan masyarakat Dusun Butuh setiap tiga bulan sekali.

#### 3.5.2.9 Sarana Sosial Budaya

Dusun Butuh memiliki Kelompok Tani yang memiliki kegiatan berupa penyuluhan dan pertemuan organisasi. Kegiatan tersebut berlangsung di Balai Pertemuan Dusun Butuh yang dulunya merupakan gudang penyimpanan bawang putih.



**Gambar 3. 25 Gedung Balai Dusun Butuh**  
*Sumber : Dokumentasi penulis, 2015*



**Gambar 3. 26 Area Pemakaman Dusun Butuh**  
*Sumber : Dokumentasi penulis, 2015*

#### 3.5.2.10 Prasarana Keagamaan

Fasilitas keagamaan yang ada di Dusun Butuh terdapat satu buah masjid dan lima buah mushola.



**Gambar 3. 27 Mushola Dusun Butuh**

*Sumber : Dokumentasi penulis, 2015*



**Gambar 3. 28 Mushola Dusun Butuh**

*Sumber : Dokumentasi penulis, 2015*

#### 3.5.2.11 Prasarana Kesehatan

Terdapat satu buah Pusat Kesehatan Dusun Butuh yang memfasilitasi kebutuhan pelayanan kesehatan warga Dusun Butuh.

#### 3.5.2.12 Prasarana Keamanan

Prasarana keamanan yang terdapat di Dusun Butuh berupa Pos Keamanan, namun kini peruntukannya digunakan untuk tempat penyimpanan keranda.

#### 3.5.2.13 Kelembagaan

Organisasi kemasyarakatan yang terdapat di Dusun Butuh meliputi Kelompok Wanita Tani Dusun Butuh, PKK, Karang Taruna dan Kelompok Fatayat. Kelompok Fatayat merupakan salah satu Organisasi Islam Nahdatul Ulama (NU) yang terdiri dari ibu-ibu. Kelompok Fatayat memiliki kegiatan rutin berupa pengajian bulanan yang dilakukan secara bergilir di rumah warga.

PKK dan Karang Taruna dalam setahun terakhir mengalami kekosongan kegiatan. Kegiatan PKK hanya berjalan dalam skala

desa yang diselenggarakan di Balai Desa Temanggung. Kelompok Wanita Tani Dusun Butuh memiliki kegiatan dalam usaha peningkatan produk hasil pertanian. Kegiatan yang pernah terselenggara berupa pelatihan dari Dinas Penelitian dan Pengembangan Jawa Tengah. Kegiatan tersebut meliputi pembuatan kripik, manisan, dan dodol yang berbahan baku dari buah apel dan wortel. Alat yang menjadi inventaris Kelompok Wanita Tani Dusun Butuh berupa *mixer*, perajang wortel, *mixer* besar, dan pengering.

#### 3.5.2.14 Kelompok Tani Utama Dusun Butuh

Kelompok Tani Utama Dusun Butuh memiliki Sekretariat di Gedung Balai Dusun Butuh, RT 02 / RW 13 Temanggung.

##### **VISI**

Kreatif, inovatif, dan mandiri

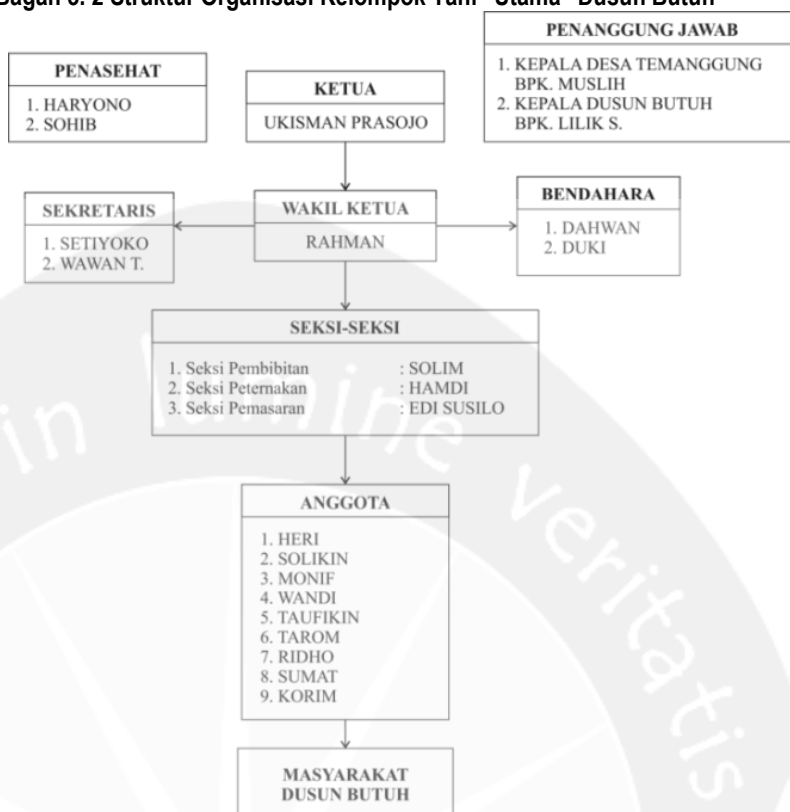
##### **MISI**

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian dan komoditas lainnya melalui teknik budidaya sesuai dengan GAP dan SOP penanganan panen dan paska panen dan pengolahan hasil yang sesuai dengan GHP.
- Meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan petani dalam mengelola usaha agribisnis sayuran dan komoditas lainnya.
- Menjalin kemitraan usaha antara anggota kelompok tani dan GAPOKTAN yang sehat dan saling menguntungkan.
- Mencari dan mengembangkan kerjasama antara petani dan pelaku pasar lokal dan internasional.
- Mencari dan memfasilitasi penyediaan modal petani dalam kegiatan usaha.

##### **MOTO**

Memangun tani lebih maju bersama petani muda

**Bagan 3. 2 Struktur Organisasi Kelompok Tani “Utama” Dusun Butuh**



Sumber : Dokumentasi penulis, 2015



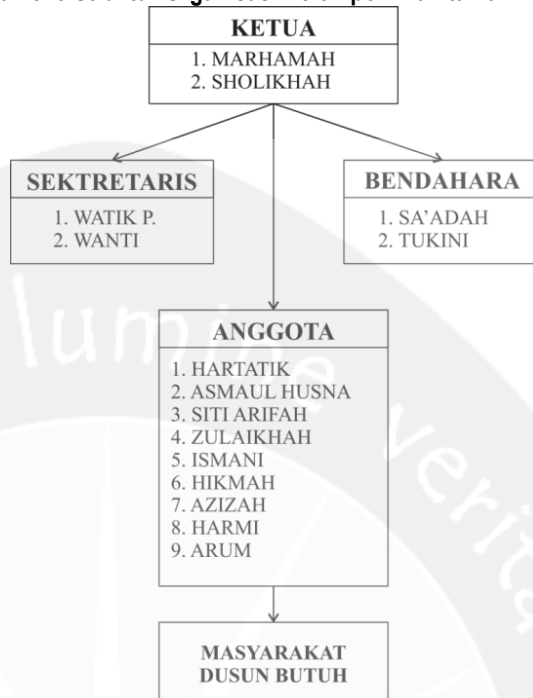
**Gambar 3. 29 Alat Pengering Milik Dusun Butuh**

Sumber : Dokumentasi penulis, 2015



### 3.5.2.15 Kelompok Wanita Tani “Utama”

**Bagan 3. 3 Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani “Utama”**



Sumber : Dokumentasi penulis, 2015

### 3.5.2.16 RT/RW

Pembagian administratif RT/RW Dusun Butuh, Desa Temanggung dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. 27 Pembagian Wilayah RT/RW Dusun Butuh**

No	RW	RT
1	RW 13	RT 1
		RT 2
2	RW 14	RT 3
		RT 4
3	RW 15	RT 5
		RT 6
4	RW 16	RT 7
		RT 8
		RT 9

Sumber : Survei penulis, 2015

### 3.5.2.17 Kondisi Jalan



**Gambar 3. 30 Jalan Utama Dusun Butuh**

Sumber : Dokumentasi penulis, 2015



**Gambar 3. 31 Jalan Lingkungan Dusun Butuh**  
*Sumber : Dokumentasi penulis, 2015*



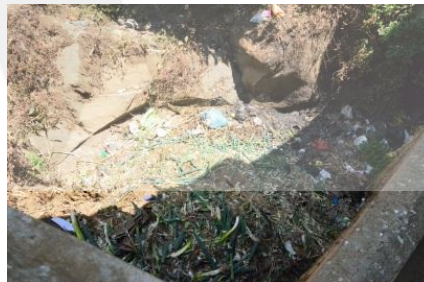
**Gambar 3. 32 Jalan Berbatu**  
*Sumber : Dokumentasi penulis, 2015*



**Gambar 3. 33 Jalan Tangga Dusun Butuh**  
*Sumber : Dokumentasi penulis, 2015*

#### 3.5.2.18 Persampahan

Aktivitas persampahan di Dusun Butuh belum memiliki pengelolaan. Hal ini terlihat dari aktivitas warga yang membuang sampah di sungai. Selain itu, warga juga melakukan aktivitas pembakaran terhadap sampah tersebut.



**Gambar 3. 34 Sampah di Area Pasar**  
*Sumber : Dokumentasi penulis, 2015*

### 3.5.2.19 Pengairan

Terdapat tiga titik sumber mata air. Satu titik untuk pengairan ladang, satu titik terdapat di timur mushola, dan satu titik di selatan masjid. Titik pengairan ladang terletak di sepanjang jalur pendakian, berdampingan dengan area perladangan warga. Terdapat bak penampungan di tiap-tiap titik berupa bak yang terbuat dari semen.



**Gambar 3. 35 Bak Irigasi Pertanian**  
*Sumber : Dokumentasi penulis, 2015*

Titik sumber air yang terletak di selatan masjid memenuhi kebutuhan warga RT 1, RT 2, dan RT 3. Titik sumber air yang terletak di timur mushola memenuhi kebutuhan warga RT 4 – RT 8. RT 9 mendapatkan pasokan air dari sumber mata air Gunung Sumbing dan dari sumur warga.